**ANALISIS KUALITAS INSTRUMENT SOAL UJIAN AKHIR MADRASAH BERSTANDAR NASIONAL (UAMBN) MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH**

**TAHUN AKADEMIK 2012-2014**

**Oleh**

**Isti’anah Abubakar, M.Ag**

**Abstrak**

Ujian Akhir Madrasah berstandar Nasional menjadi ajang untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi siswa madrasah terkait pengetahuan PAI nya secara nasional. Dari kelima mata pelajaran PAI, maka SKI menjadi salah satu mata pelajaran yang nilai pencapaiannya terendah. Hal ini disebabkan banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Analisa instrument soal, misalnya, karena selama ini kelemahan ini difokuskan pada lemahnya startegi dan penguasaan materi yang dilakukan oleh guru SKI. Keduanya secara tidak langsung berimplikasi pada pemahaman instrumen soal yang akan dikerjakan siswa. Analisa kualitas instrument soal merupakan kegiatan untuk memastikan apakah penyusunan soalnya telah disesuaikan dengan kaidah penulisan soal yang bermutu. Hal ini penting mengingat setiap UAMBN telah dikeluarkan kisi-kisi yang seyogyanya mempermudah guru untuk menyiapkan anak didiknya dalam menghadapi UAMBN.

***Kata kunci : Kualitas Instrument Soal, UAMBN, Mapel SKI***

**Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (selanjutnya PAI) dimaknai sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Berdasarkan makna sekaligus tujuan PAI di atas, maka PAI mencakup 7 unsur pokok yaitu Al Qur an, Hadits, keimanan, syariah, ibadah muamalah, akhlak dan tarikh. Materi Tarikh dan Kebudayaan (Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI) adalah unsur mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai *ibrah* dan pedoman hidup ke depan bagi umat Islam. Secara substansial mapel SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.[[1]](#footnote-1)

Ironisnya, idealitas mata pelajaran SKI yang seharusnya mempunyai 3 fungsi yaitu, *pertama,* *dzikra* (peringatan ), *kedua*, *mauidhah* ( nasehat ), dan *ketiga,* *uswah* (tauladan) dan dapat didayagunakan untuk :[[2]](#footnote-2)

1. **Fungsi edukatif**, artinya bahwa sejarah membawa dan mengajarkan kebijaksanaan ataupun kearifan-kearifan. Beberapa ungkapan yang menguatkan fungsi sanmgat beragam seperti belajarlah dari sejarah, JAS MERAH
2. **Fungsi Inspiratif**, dengan mempelajari sejarah dapat memberikan inspirasi atau ilham
3. **Fungsi Instruktif**, dengan belajar sejarah dapat menjadi berperan dalam proses pembelajaran pada salah satu kejuruan atau ketrampilan tertentu seperti navigasi, senjata, militer dan lainnya.
4. **Fungsi rekreasi**, sejarah dapat memberikan rasa kesenangan maupun keindahan

belum dapat dicapai dikarenakan kompleksitas permasalahan yang ada. Padahal semua itu dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan *historical awareness* (kesadaran sejarah). Berdasarkan pengalaman dan bahan bacaan peneliti, setidaknya ada 3 permasalahan besar terkait pebelajaran SKI, yaitu:[[3]](#footnote-3)

1. Penguasaan materi SKI guru yang lemah
2. Kurang variatifnya strategi dan media pembelajaran yang digunakan
3. Model penilaian yang digunakan kurang sesuai dengan kompetensi dan karakteristik materi.

Diantara ketiga hal di atas, aspek penilaianlah yang dinomorduakan. Indikatornya, *pertama*, kurang diperhatikannya Standar Kompetensi (SKI) dan Kompetensi Dasar (KD) secara utuh, *kedua,* lemahnya pengecoh soal (*distractor*) sehingga soal SKI terlihat hanya menjawab kemampuan kognitif pada level pertama dan kedua[[4]](#footnote-4). Padahal Djemari Mardapi dalam Eko menegaskan bahwa kualitas sistem penilaian berimplikasi signifikan pada kualitas pendidikan.[[5]](#footnote-5) Kondisi ini dipertegas dengan rendahnya nilai mapel SKI- dalam hal ini tingkat Tsanawiyah .[[6]](#footnote-6) Hal ini tentu sangat memprihatinkan mengingat idealitas mapel SKI sebagai mapel yang berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.[[7]](#footnote-7) Untuk ini penelitian ini dilakukan guna menganalisi kualitas instrument soal SKI mengingat tujuan UAMBN adalah mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai SKL yang telah ditetapkan.

**Pertanyaan Penelitiannya :**

1. Bagaimana penyusunan instrumen soal pada UAMBN SKI tahun akademik 2012-2014 ?
2. Bagaimana kesesuaian instrumen soal UAMBN SKI denngan karakteristik mapel SKI ?

**Tujuan Penelitian**

1. Mengeksplorasi penyusunan soal UAMBN SKI tahun akademik 2012-2014
2. Menganalisis kesesuaian instrumen soal UAMBN SKI dengan karakterisktik mapel SKI

**Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks, pertanyaan dan tujuan penelitian ini, maka kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, menambah kajian teoritik evaluasi mata pelajaran yang telah disesuaikan dengan hakekat dan karakteristiknya dalam hal ini matapelajaran SKI MTs serta kurikulum yang berlaku
2. Secara praktis, maka dapat berguna untuk
3. Guru dan Kelompok Kerja Guru

 Penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu guru dalam menyediakan model penilaian SKI MTs yang bermutu

1. Mahasiswa FITK

Untuk menambah wawasan sebagai calon guru terkait mata pelajaran yang akan diajarkannya

**Kajian Teori**

***Hakekat dan Karakteristik SKI di Madrasah Tsanawiyah***

***1. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai matapelajaran***

Kompleksitas dan saratnya makna sejarah memerlukan pembelajaran yang juga bermakna. Pembelajaran identik dengan kegiatan yang dilakukan guru untuk mampu mendesain pengalaman belajar siswa sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajarannya. Ada 3 faktor penting yang terkandung dalam pembelajaran :[[8]](#footnote-8)

1. Kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan, karakteristik bidang studi (aspek apa yang perlu ditekankan, kendala, karakteristik peserta didik)
2. Strategi pembelajaran, penyampaian isi dan pengelolaannnya
3. Hasil pembelajaran yang menyangkut efektifitas

Hal ini berarti bahwa, guru harus memahami betul **apa yang harus diketahui**, **dilakukan** dan akan **menjadi [[9]](#footnote-9)** apa nantinya siswa tersebut dengan mata pelajaran yang diberikan itu.

Terdapat 8 konsep pokok yang utama dalam pembelajaran sejarah yang diungkapkan Richard Green[[10]](#footnote-10) yaitu : waktu, situasi/peristiwasejarah dan karakteristiknya (pengertian akan periode tertentu), kontinuitas, perubahan, sebab, konsekuensi/akibat, interpretasi/sudut pandang, bukti sejarah. Konsep dan karakteristik pembelajaran Sejarah – baca SKI – di atas tentu saja harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Peserta didik MTs merupakan peserta didik yang memasuki perkembangan kognitif operasional formal , dimana siswa sudah mampu diajak untuk memikirkan hal-hal yang abstrak. Implikasinya, butir soal yang diberikannya pun hendaknya mampu mengembangkan aspek ini dan aspek perkembangan mereka yang lain seperti sosial dan moralnya.

Bagi peserta didik Madrasah Tsanawiyah maka scope content SKI berdasarkan konsep pembelajaran sejarah yang dipaparkan Green di atas adalah terkait dengan :

1. Waktu
2. Situasi –peristiwa
3. Sebab
4. Kontinuitas
5. Perubahan
6. Bukti Sejarah

Keenam aspek inilah yang dijadikan landasan dalam mengajarkan materi SKI sehingga hakekat materi Sejarah – baca SKI- dan karakteristik pembelajarannya serta tujuan pembelajarannya dapat dicapai. Keenam aspek ini jugalah yang akan dijadikan parameter instrumen penilaian SKI yang digunakan di MTs . Selain itu, parameter tersebut juga dijadikan pijakan untuk memetakan aspek mana yang kurang disentuh dan penyebabnya. Hal ini perlu dilakukan untuk menghasilkan proses pembelajaran SKI yang maksimal.

***2.Materi SKI dan UAMBN di Madrasah Tsanawiyah***

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Ruang lingkup Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah

b. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah

c. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin

d. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umaiyah

e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah

f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

g. Memahami perkembangan Islam di Indonesia

Berdasarkan ruanglingkup materi di atas, maka sangat jelas terlihat cakupan materi yang menjadi bahan instrumen penilaian pada UABMN. Seperti diketahui bahwa idealnya penilaian menekankan pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Untuk itu perlu juga diketahui kisi-kisi UABMN yang ditetapkan nomer 32 tahun 2015 tentang ketentuan UAMBN madrasah tahun pelajara 2014/2015. Adapun kisi-kisi UAMBN SKI Tsanawiyah sebagai berikut:[[11]](#footnote-11)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **SKL** | **Indikator** |
| 1. | Memahami Sejarah kebudayaan Islam | 1. Menjelaskan pengertian Sejarah Kebudayaan Islam
2. Menyebutkan manfaat mempelajarai SKI
 |
| 2. | Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah | 1. Menjelaskan misi dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
2. Menjelaskan keteladanan perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah
 |
| 3. | Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah | 1. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madinah
 |
| 4. | Memahami sejarah perkembangan Islam masa Khulafa Al Rasyidun | 1. Mengidentifikasi berbagai prestasi yang dicapai masa Khulafa Al Rasyidin
2. Menyebutkan gaya kepemimpinan salah satu Khulafa Al rasyidin
 |
| 5. | Memahami perkembangan Islam masa Bani Umayyah | 1. Menyebutkan sejarah berdirinya dinasti Bani Umayyah
2. Menyebutkan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam masa Bani Umayyah
3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam masa Bani Umayyah
4. Menyebutkan keteladanan kesederhanaan dan kesdalehan Umar bin Abdul Aziz
 |
| 6.  | Memahami perkembangan Islam masa Dinasti Abbasiah | 1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiah
2. Menyebutkan perkembangan kebudayaan Islam masa Dinasti Abbasiah
3. Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban masa Abbasiah
 |
| 7. | Memahami perkembangan Islam masa Dinasti Ayyubiah | 1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiah
2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan masa Dinasti Ayyubiah
3. Mengidentifikasi tokoh dan peranannnya dalam kemajuan kebudyaan/peradaban masa Dinasti Ayyubiah
 |
| 8. | Memahami dan mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan Islam masa Dinasti Ayyubiah | 1. Mengambil ibrah dari perkembangan Islam masa Dinasti Ayyubiah
2. Meneladani sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubiah pada masa Dinasti Ayyubiah
 |
| 9. | Memahami perkembangan Islam di Indonesia | 1. Mengetahui perkembangan Islam di Indonesia
2. Menceritakan sejaraj masuknya Islam di Nusantara melalui sosial, perdagangan dan pengajaran
 |
| 10. | Memahami dan menyebutkan berdirinya kerajaan Islam di Indonesia | 1. Menceritakan sejarah berdirinya beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi
 |
| 11. | Memahami tokoh-tokoh terkenal yang menyebarkan Islam di Indonesia | 1. Mengidentifikasi para tokoh dan peranannya dalam perkembangan Islam di Indonesia
2. Meneladani semangat dari para tokoh dan peranannnya dalam perkembangan Islam di Indonesia
 |
| 12. | Memahami tradisi dan adat di Indonesia | 1. Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam
 |
| 13. | Memahami bentuk dan apresiasi antara tradisi dan upacara adat d Nusantara | 1. Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan di Nusantara
2. Mengidentifikasi tradisi dan upacara adat kesukuan di Nusantara
 |

Kisi-kisi UABMN di atas ditetapkan melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 32 Tahun 2015. Hal ini tentu saja mempermudah para guru, siswa dalam mempersiapkan materi yang diujikan pada UAMBN ini.

Ditegaskan dalam surat keputusan tersebut bahwa Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional bertujuan mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir jenjang pada satuan pendidikan, sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan secara nasional. Adapun fungsinya terhadi penambahan, hal ini terlihat dari kedua SK tersebut yang rinciannya sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Fungsi Ujian Nasional Madrasah** **Berdasar SK Dirjen No. Dj.02/2012** | **Fungsi Ujian Nasional Madrasah Berdasarkan SK Direjen No. 32 Tahun 2015** |
| * bahan dalam pemetaan dan umpan balik untuk perbaikan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah;
* bahan pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan madrasah kepada *stakeholder* pendidikan di Kementerian Agama
 | * bahan pertimbangan dalam penentuan pemetaan mutu madrasah
* salah satu syarata ketentuan kelulusan
* umpan balik dalam perbaikan pembelajaran pada MTs dan MA
* alat pengendali mutu pendidikan
* pendorong peningkatan mutu pendidikan pada MTs dan MA
 |

**Penilaian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah**

***Memahami Butir Soal Yang Bermutu (Berkualitas)***

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam melakukan evaluasi, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Evaluasi digunakan dalam konteks yang lebih luas dan bisa dilaksanakan baik secara eksternal maupun internal.[[12]](#footnote-12)Penelitian ini dilakukan pada soal UAMBN tahun 2012 -2014 yang secara tidak langsung menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sistem penilaiannya diistilahkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Sedangkan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan secara komprehensif mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (out put). Keduanya merupakan kurikulum yang pernah dan masih digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan pemahaman akan keduanya secara utuh dan untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **KTSP** | **Kurikulum 2013** |
| 1. | Prinsip penilaian | Ada 8 prinsip penilaian, yaitu :1. Valid
2. Mendidik
3. Berorientasi pada kompetensi
4. Adil dan Obyektif
5. Terbuka
6. Berkesinambungan
7. Menyeluruh
8. Bermakna
 | Ada 6 prinsip penilaian, yaitu :1. Objektif
2. Terpadu
3. Ekonomis
4. Transparan
5. Akuntabel
6. Edukatif
 |
| 2. | Pendekatan | Penilaian acuan Patokan (PAK), Penilaian Acuan Kelompok (PAK), Penilai Acuan Nilai (PAN) | Penilai Acuan Kriteria (PAK |

Adapun contoh lembar penelaahan sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Contoh Lembar Telaah untuk Soal bentuk Pilihan Ganda[[13]](#footnote-13)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Jenis Persyaratan** | **Nomor Butir Soal** |
| **A.Materi** | 1. Butir Soal sesuai indicator |  |  |  |
|  | 2.Isi materi benar secara keilmuan |  |  |  |
|  | 3.Hanya ada satu kunci jawaban benar |  |  |  |
|  | 4.isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan |  |  |  |
|  | 5.Butir pengecoh berfunsi dengan baik |  |  |  |
| **B.Konstruksi** | 6.Pokok soal dirumuskan dengan jelas |  |  |  |
|  | 7.Pokok soal tidak mengarah pada jawaban yang benar |  |  |  |
|  | 8.Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas |  |  |  |
|  | 9.Pilihan jawaban homogeny |  |  |  |
|  | 10.Tidak ada bentuk negatif ganda |  |  |  |
|  | 11.Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama |  |  |  |
|  | 12.Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain |  |  |  |
|  | 13.Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan |  |  |  |
| **C.Bahasa** | 14.Bahasa komunikatif |  |  |  |
|  | 15.Kalimat gramatikal |  |  |  |
|  | 16.Kalimat tidak bermakna ganda |  |  |  |
|  | 17.Kosakata baku/umum/netral |  |  |  |

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menjadikan naskah soal Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional pada mapel SKI tingkat Madrasah sebagai acuan pokoknya yang notabene berbentuk naskah atau dokumen. Berdasarkan ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian dokumen atau pustaka yaitu kegiatan penelitian yang menjadikan naskah atau dokumen sebagai acuan kegiatan penelitiannya. Adapun dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah naskah soal UAMBN Mapel SKI Tingkat Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2012-2014

**Data Penelitian dan Pembahasannya**

**1. Penyusunan Instrument Soal UAMBN**

 Soal UAMBN merupakan soal yang dibuat oleh pemerintah pusat yang kemudian didistribusikan ke tingkat di bawahnya. Artinya guru tidak mempunyai kewenangan dalam menyusun soal UAMBN ini. Dan berdasarkan data soal yang didapatkan , jumlah soal UAMBN sebanyak 50 butir soal. Adapun penelaahan soal UAMBN didasarkan pada 2 aspek, *pertama,* aspek materi*, kedua*, aspek konstruksi. Berdasarkan kisi-kisi soal UAMBN di atas, dan penelaahan soal UAMBNnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. **Pada aspek materi**, indikator soal sesuai dengan indikator namun belum terpenuhi secara maksimal. Di sisi lain, terkait kebenaran keilmuan dan adanya satu jawaban saja masih banyak ditemui di instrument soal UAMBN. Adapun contohnya sebagai berkut :

Berdasarkan data diketahui bahwa 98 % butir soal UAMBN sesuai dengan indikator, yang belum tercover seperti pada indikator terkait gaya kepemimpinan salah satu Khulafa al rasyidun dan keteladanan Umar bin Abdul Aziz. Adapun contohnya sebagai berikut “

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kisi-Kisi UAMBN** | **Butir Soal** | **Keterangan** |
| 4 | 1. Mengidentifikasi berbagai prestasi yang dicapai masa Khulafa Al Rasyidin
2. Menyebutkan gaya kepemimpinan salah satu Khulafa Al rasyidin
 | Memerangi kaum murtad, merupakan prestasi yang telah dilakukan oleh Khalifah .... A. Umar bin Khattab B. Usman bin Affan C. Ali bin Abi Thalib D. Abu Bakar As-Shiddiq  | UAMBN 2011/2012 |
|  | 6. Prestasi yang dicapai oleh Khalifah Utsman bin Affan adalah...a. menetapkan kalender islamb.kodifikasi (pengumpulan dan penulisan ) al qur anc. penyempurnaan kodifikasi dan menyatukan perbedaan pelafalan bacaan dalam al Qur and. penyempurnaan tulisan Al Qur an dengan memberi tanda titik dan harakat (syakal/baris)7. ibrah yang dapat kita teladani dari prestasi yang telah dicapai oleh Khulafaurrayidin adalah....a. bergaya hidup mewahb. mementingkan kepentingan pribadic. menyalahgunakan jabatan yang diemband. mendahulukan kepentingan agama dan rakyat | UAMBN 2013/2014 |
|  | ***Catatan* :** terdapat perbedaan jumlah butir soal. Pada UAMBN 2011/2012 hanya terdapat 1 butir soal dengan indikator gaya kepemimpinan khulafa al rasyidun tidak tercover . Sedangkan pada UAMBN 2013/2014 terdapat 2 butir soal dan indikator kedua terkait gaya kepemimpinan salah satu Khulafa Al Rasyidin juga tidak tercover |

Namun demikian, butir pengecoh belum berfungsi secara maksimal, mana pilihan jawab bisa langsung tertebak. Ini bisa terlihat pada butir soal UAMBN tahun 2013/2014 sebagai berikut :[[14]](#footnote-14)

3. Kondisi buruk dalam kehidupan masyarakat Arab pra Islam adalah.....

a.Taat beribadah

b. mengesakan Amllah

c. menghormati wanita

d.membunuh anak perempuan

17. Tokoh ilmu fikih pada masa dinasti abbasiyyah adalah .....

a. Az Zamakhsyariy

b. Sholahuddin al Ayyubi

c. Imam Syafi’i

d. Al Farobi

18. Tokoh ilmu tafsir pada masa dinasti abbasiyyah adalah....

a. Al Farabi

b. Imam Syafi’i

c. Az Zamakhsyariy

d. Imam al Bukhori

(*dokumen UAMBN tahun 2013/2014*)

Berdasarkan soal di atas terlihat jelas bahwa siswa akan langsung tergiring pada satu jawaban. Hal ini juga terjadi pada soal nomor 3, dimana soal menyatakan kondisi buruk sementara 3 pilihan jawaban mencerminkan hal yang baik, sehingga secara tidak langsung mengarahkan siswa untuk memilih d sebagai jawabannya. Demikian juga halnya soal nomor 17 dan 18 yang menggiring siswa pada satu jawaban dimana pilihan jawaban lainnya identik dengan bidang keilmuan lainnya. Tokoh fiqh - identik dengan 4 imam madzhab – secara jelas akan terlihat sedangkan ketiga lainnya familiar dengan bidang lainnya, seperti Zamakhsyari yang idetik dengan ketokohannya di bidang tafsir, Shalaudin Al Ayyubi identik dengan Dinasti Ayyubiyahnya dan al Farabi di bidang filsafat

b. **Pada aspek konstruksi**, dimana pokok soal tidak mengarah pada jawaban yang benar

11.Dinasti Umayyah mencapai puncak kejayaan pada masa kekhalifahan...

a. Umar bin Abdul Aziz

b. Umar bin Khattab

c. Hasan bin Ali

d. Ali bin Abi Thalib

 (*Dokumen UAMBN 2013/2014*)

Berdasarkan dokumen soal di atas, terlihat bahwa pokok soal diindikasikan mengarah pada jawaban yang benar. Hal ini terlihat dari pilihan jawaban dimana 1 orang saja yang berada pada masa dinasti Umayyah sedangkan tiga lainnya tidak semasa, padahal banyak sosok yang ada pada masa Dinasti Umayyah.

**2. Kesesuain soal UAMBN dengan karakteristik SKI sebagai mata pelajaran**

Karakteristik mapel SKI ada 5 yaitu transformatif, informatif, dinamis, kreatif dan inovatif. Untuk mengidentifikasi kelima hal tersebut bisa dilihat dari konsep pembelajaran sejarah itu sendiri yaitu waktu, situasi – peristiwa, sebab, kontinuitas, perubahan, bukti sejarah. Hal ini juga didasarkan pada tujuan pembelajaran SKI di sekolah yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa sejarah Islam yang terjadi. Adapun contoh data terkait pertanyaan penelitian kedua ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

**Kesesuaian Instrument Soal dengan Karakteristik SKI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **UAMBN 2012/2013** | **Keterangan** |
| 1 | Sejarah berasal dari kata bahasa Arab “Syajaroh” yang berarti …. A. pohon kehidupan B. pohon yang rindang C. pohon keabadian D. pohon silsilah | **Sebab :**Kata berarti menunjukkan hubungan sebab akibat antara kata syajaroh dengan sejarah |
| 2 | Di bawah ini bentuk wujud kebudayaan Islam dalam bidang Arsitektur, yaitu …. A. masjid B. alun-alun C. pesantren D. kobong | **Bukti sejarah** : menanyakan tentang arsitektur Islam  |

Dengan berdasarkan pada pada kegiatan tersebut, maka bisa dipaparkan rekapitulasinya sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **UAMBN 2012/2013** | **UAMBN 2013/2014** |
| 1 | Sebab | 1 | 6 |
| 2 | Bukti sejarah | 13 | 15 |
| 3 | Situasi- Peristiwa | 22 | 21 |
| 4 | Waktu | 2 | - |
| 5 | Kontinuitas | 6 | 6 |
| 6 | Perubahan | 3 | 2 |

Data di atas menunjukkan bahwa kesesuaian instrument soal dengan karateristik SKI sebagai mapel masih sangat minim, dimana hanya satu aspek saja yang ditekankan yaitu aspek informatifnya. Seperti diketahui aspek informatif bisa diketahui dari cakupan materi yang mendominasi intrument soal adalah terkait situasi dan kondisi, dimana aspek ini menekankan akan kondisi dan peristiwa serta pelaku peristiwanya. Meskipun bukti sejarah menempati urutan kedua , model penggunaannya pun hanya konvensional, dimana hanya narasi yang mendominasi dengan kata kunci bukti, contoh, prestasi. Padahal bisa digunakan model lain yang bisa menarik seperti penggunaan gambar.

**Penutup**

**Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasananya, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Instrument soal UAMBN SKI Tingkat Madrasah Tsanawiyah bisa dikatakan belum maksimal memenuhi kriteria soal yang berkualitas. Hal ini terlihat dari masih adanya item-item yang belum dapat disajikan secara maksimal. Aspek yang paling menonjol dari dari segi materi adalah kurang diperhatikannya content soal dengan kebenaran keilmuan dan belum berfungsingya pengecoh soal dengan baik. Hal ini tentu saja berpengaruh pada daya berpikir anak terutama tingkat Tsanawiyah yang sedang menuju pola berpikir kritis untuk tahap selanjutnya
2. Instrumen UAMBN SKI pada penelitian ini hanya menekankan 1 aspek karakteristik SKI yaitu informatif, terlihat dari banyaknya aspek situasi-peristiwa yang mendominasi instrumen soal UAMBN ini.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran penelitiannya adalah :

1. Evaluasi rutin yang dilakukan guna meminimalisir kelemahan yang ada, terutama untuk mematuhi kriteria kualitas soal yang telah disepakti tanpa melalaikan tujuan mata pelajarannya

2. Objek kajian bisa diperluas untuk semua jenjangnya sehingga semakin memperjelas kualitas soal yang berstandar nasional

**Daftar Pustaka**

Green,Richard,2009, *Brain Power SD, Aktivitas, Permainan dan Ide Praktis Belajar Ilmu Sosial*, Pen, Herlina, Erlangga

Kochhar, Teaching History, pen, Purwanta, *Pembelajaran Sejarah*, Grasindo, Jakarta, 2008

Muhaimin, dkk, *Strategi belajar Mengajar*,Citra Media, Surabaya, 1996

Moleong, Lexy, 2005. . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung;PT Remaja Rosdakarya Edisi Revisi

Kemenag RI, 2010, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta

Dadang suparlan, Pembelajaran Sejarah, dalam Tim Pengembang Ilmu pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan jilid 3*, PT Imperail Bhakti Utama, Bandung, 2007

Hamid Hasan, Landasan Filosofi Kurikulum 2013 dalam *slide* penyegaran narasumber kurikulum 2013 tanggal 27 Juni 2013

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 54 Tahun 2013 Tentang SKL

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses

Peraturan Menteri Pendiidkan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian

Peraturan menteri Agama tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Nomor 912 tahun 2013

Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Rtahun 2015 tentang UAMBN Tahun 2015

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah, *Modul PLPG Tahun 2010*, UIN Press Malang

1. Lihat lebih lanjut Permenag No. 912 Tahun 2013 [↑](#footnote-ref-1)
2. Dadang Suparlan, Pembelajaran Sejarah, dalam Tim Pengembang Ilmu pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan jilid 3*, PT Imperail Bhakti Utama, Bandung, 2007, hlm. 359 [↑](#footnote-ref-2)
3. Seperti yang disampaikan peneliti pada proses perkuliahan SKI 1 sebagai hasil detasering jurnal terkait pembelajaran sejarah yang ditugaskan kepada mahasiswa PAI Tahun 2014 tanggal 24 Pebruari 2014 [↑](#footnote-ref-3)
4. Seperti diketahui bahwa ada 6 tingkat kognitif yaitu C1 – knowledge, C2 - [↑](#footnote-ref-4)
5. Lihat bih lanjut dalam Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, *jurnal online* [↑](#footnote-ref-5)
6. Seperti yang diungkapkan guru SKI MTsN Malang I Bapak Amin Tohari [↑](#footnote-ref-6)
7. Lihat lebih lanjut Permenag No. 912 Tahun 2013 [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhaimin, dkk, *Strategi belajar Mengajar*,Citra Media, Surabaya, 1996, hlm, 133 [↑](#footnote-ref-8)
9. Kochhar, Teaching History, pen, Purwanta, *Pembelajaran Sejarah*, Grasindo, Jakarta, 2008hlm. 27 [↑](#footnote-ref-9)
10. Richard Green, *Brain Power SD, Aktivitas, Permainan dan Ide Praktis Belajar Ilmu Sosial*, Pen, Herlina, Erlangga, 2009, hlm.113 [↑](#footnote-ref-10)
11. Permenag No. 15 tahun 2015 tentang UAMBN [↑](#footnote-ref-11)
12. Tim UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis*, Imperial Bhakti Utama, 2007, Bandung, hlm. 104 [↑](#footnote-ref-12)
13. Burhan, Ibid, hlm. 24 [↑](#footnote-ref-13)
14. Lihat juga soal nomor 11 UAMBN 2013/2014 [↑](#footnote-ref-14)